

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini tak jarang juga disebut perspektif yang dapat diartikan jenis cara menilai suatu permasalahan, secara simplisit mungkin dapat dikatakan sebagai sudut pandang. Kriyantono (2006:48) mengartikan pendekatan ini sebagai proses memberikan makna pada objek atau realitas. Sedangkan Wimmer & Dominick (Kriyantono, 2006:48) lebih pragmatis menyebut pendekatan sebagai paradigma, yaitu seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang di yakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Lebih lanjut Mulyana (2001:18) menjelaskan jenis pendekatan yang disampaikan oleh teoretisi bergantung pada bagaimana teoritisi itu memandang manusia yang menjadi objek kajian mereka.

Pada umumnya perspektif dengan metode risetnya terbagi dua; kuantitatif dan kualitatif, dan jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah jenis perspektif kualitatif-deskriptif. Kriyantono (2006:56-57) menjelaskan, riset dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang menekankan persoalan kualitas data tersebut dibanding kuantitasnya. Peneliti dalam pendekatan ini adalah bagian integral dari data, karena itu penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. Desain penelitian dapat dibuat bersamaan atau sesudah riset,

bahkan dapat diubah atau disesuaikan dengan perkembangan riset. Sedangkan penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif kualitatif (Ismawati, 2012:90) ialah penelitian yang coba menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk menarik kesimpulan.

Dalam pendekatan kualitatif sendiri ada dua tradisi yang mempengaruhi praktik analisisnya, yaitu konstruktivis dan kritis. Pada penelitian ini sendiri menggunakan tradisi kritis, karena metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana (kritis) yang berasal dari tradisi pemikiran kritis.

Pendekatan penelitian dan jenis tradisi ini selanjutnya juga akan mempengaruhi macam atau jenis teknik pengumpulan, teknik keabsahan dan teknik analisis data.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat ‘bernaung’ atau ‘bermastautin’ dimana objek berada yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini subjeknya adalah Novel *Rumah Kaca* itu sendiri karangan Pramoedya Ananta Toer.

2. Objek penelitian

Objek penelitiannya adalah sifat atau keadaan suatu nilai, benda, bahasa, orang dan sebagainya dari subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Dalam hal ini penulis menetapkan objek penelitiannya adalah *Representasi Organisasi-Organisasi, Sikap-Pergerakannya, dan Kepemimpinannya* yang dipaparkan penulis dalam novel *Rumah Kaca*.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data 'mentah' yang diperoleh dari penelitian atau sumber utama dari penelitian, yang dalam penelitian ini yaitu novel *Rumah Kaca* (1988) sendiri karangan Pramoedya Ananta Toer, terbitan Lentera Dipantara (2006). Sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung pendeskripsian penelitian, yang dalam penelitian ini bersumber dari berbagai kepustakaan dan atau intertekstual lain, seperti buku, arsip dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip atau dokumen tentang suatu deskripsi peristiwa, pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Setelah pengumpulan data pada tahap dokumentasi, teknik selanjutnya ialah dengan selektif melakukan studi kepustakaan. Menurut Nazir (1988)¹ studi pustaka adalah melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemilaian keshahihan penelitian kualitatif biasanya terjadi sewaktu proses pengumpulan data dan analisis-interpretasi data (Kriyantono, 2006:71). Ada beberapa teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara Triangulasi dan *Conscientization* yang dirangkung dan diseleksi dari Kriyantono (2006:72-73).

1. Triangulasi

Adalah meneliti dan atau menguji kebenaran data dengan data empiris atau sumber lain yang berkorelasi. Triangulasi sendiri bermacam-macam, yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya

- a) Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.
- b) Triangulasi Teori, yaitu Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komperhensif.

¹ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/> (09-11-2017)

c) Triangulasi Metode, ialah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

2. *Conscientization* (Konsientisasi)

Konsientisasi secara simplisit berarti proses diakletis dari kesadaran pemahaman yang selanjutnya melakukan kehendak. Dalam konteks penelitian, ini berarti kegiatan berteori, ukurannya: dapat melakukan "*blocking interpretation*" (oposisi penafsiran), mempunyai basis teoritis yang mendalam dan kritik harus tajam. Proses ini harus bisa memaparkan dua hal, yaitu;

- a) *Historical Situatedness (Ideographic)* (letak sejarah), ialah menyesuaikan dengan konteks sosial dan budaya serta konteks waktu dan sejarah yang spesifik sesuai konteks penelitian.
- b) *Unity Theory & Praxis* (merelasikan teori dan praktek), yaitu memadukan teori dengan contoh yang ptaktis dalam konteks membantu menganalisis data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian. Peneliti kualitatif pindah dari deskriptif peristiwa historis atau latar sosial ke interprestasi makna yang lebih umum. Analisis data ini mencakup menguji,

menyortir, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan data (Ahmadi, 2016:229-230).

Sebelum memilih teknik analisis, perlu kiranya mengenal analisis data penelitian kualitatif yang dalam penjelasan Miles dan Huberman ada beberapa langkah atau tahap, diantaranya;

1. Pengumpulan data

Proses ini diawali dengan data yang muncul berupa deskripsi kata-kata atau rangkaian kata dan dapat juga berupa kalimat-kalimat sebagai sebuah narasi, yang jelas bukan rangkaian angka. Dilakukan dengan menggunakan instrumen dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian lebih banyak mengacu pada teks naratif dan akan dilakukan penyederhanaan pada informasi yang bersifat kompleks.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif yaitu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan yang berkaitan dengan data penelitian. Setelah itu, makna-makna yang muncul dari data perlu diuji.

Teknik metode analisis sendiri dalam penelitian ini menggunakan (menggabungkan) metode instrospektif dan metode analitik yang banyak dipakai dalam penelitian linguistik, bahasa dan sastra. Berikut penjelasan kedua metode ini yang dirangkum dari Alwasilah (2000:69-70);

1. Metode Instrospektif

Pada metode ini peneliti langsung mengakses bahasa sasaran penelitian melalui kompetensinya. Deskripsi yang dihasilkan berdasarkan instropektif dan pengamatan sendiri (terkadang dikaji dengan pengamatan orang lain). Dengan demikian, terkadang metode ini tidak memerlukan data bahasa atau korpus (sekumpulan data linguistik, seperti teks, ujaran dan sebagainya).

Jika hanya menggunakan metode ini, penelitian akan sulit, karena hanya mengandalkan deskripsi instropektif subjektif semata tanpa dukungan data dan korpus. Tapi metode ini perlu karena pada dasarnya penelitian kualitatif apalagi dengan tradisi kritis tidak bebas nilai.

2. Metode Analitik Korpus

Pada metode ini peneliti memiliki pemahaman tentang terhadap bahasa sasaran, namun ia lebih bersandar pada generalisasi dari korpus yang digeluti, bukan pada intuisi seperti pada metode sebelumnya. Analisis wacana dan stilistika misalnya

hampir tidak mungkin dilakukan tanpa analisis terhadap data atau korpus. Dengan berdasarkan pada data, para peneliti akan mampu menganalisis mendeskripsikan bahasa atau variasi bahasa yang tidak dikenalnya sekalipun.

Pada akhirnya, kedua metode ini bagi peneliti disini akan lebih baik “bersintesa”, karena pendekatan intuisi secara berlebihan akan menyulitkan para peneliti yang bukan penutur sejati, padahal relasi ilmu bahasa dengan lintas ilmu sosialnya terus berkembang. Metode introspektif ini mendapat tantangan berat dari studi interdisipliner seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, pragmatik, dan analisis wacana yang lebih mengutamakan tampilan lahiriah bukan batiniah. Tapi tentu korpus tidak dapat dimaknai secara maksimal tanpa intuisi penuturnya (peneilitinya).

